

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai salah satu lembaga penyelenggara tugas dan fungsi pemerintahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya juga harus berdasarkan legitimasi hukum yang berlaku. Dimana fungsi utama dari polisi adalah menegakkan hukum dan melayani kepentingan masyarakat umum. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas polisi adalah melakukan pencegahan terhadap kejahatan dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Disepakati atau tidak sebenarnya polisi adalah pekerja sosial berseragam, tidak dapat disangka bahwa mereka menyediakan sesuatu yang dalam arti luas dapat disebut sebagai pelayanan sosial bagi masyarakat yang menjadi tanggung jawab mereka. Jelas, hanya sebagian kecil dari kerja rutin aparat kepolisian harus mengarah kepada mencegah, menjawab, dan menangani kejahatan. Sebenarnya jasa yang mereka berikan, entah berkaitan dengan kejahatan atau tidak, merupakan suatu bentuk layanan jasa sosial.<sup>1</sup>

Pada dasarnya Polisi juga hanya manusia biasa seperti masyarakat pada umumnya, hanya mereka diberikan kepercayaan oleh Negara untuk menjalankan tugas-tugasnya. Polisi juga merupakan abdi Negara, dan seorang anggota Polri harus bisa membagi waktu antara abdi Negara dengan keluarga, dimana mereka harus bisa membagi

---

<sup>1</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38150/4/Chapter%20I.pdf>  
Oleh YKA Manik 2013 Universitas Sumatera Utama (diakses pada tanggal 3 Oktober 2016)

waktu antara istri dan anak sehingga terjalin komunikasi yang baik. Selain itu dengan berkomunikasi, mereka juga dapat terwujud apa yang mereka idamkan seperti menjadi keluarga sakinah.

Keluarga dalam Islam adalah dipimpin oleh lelaki, dan kelak juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Lelaki pada umumnya lebih mampu dalam mengelola keluarga. Kemampuan wanita biasanya melemah karena hamil, melahirkan, dan menyusui. Di samping itu kaum hawa lebih didominasi oleh sisi sentimental mereka cepat terbawa emosi dan perasaan.<sup>2</sup>

Keluarga menurut konsepsi Islam menguak penggabungan fitrah antara kedua jenis kelamin. Namun, bukannya untuk menggabungkan antara sembarang pria dengan sembarang wanita dalam wadah komunisme kehewan, melainkan untuk mengarahkan penggabungan tersebut kearah pembentukan keluarga dan rumah tangga. Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan di jadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. (QS Ar-Rum (30): 21)<sup>3</sup>

Keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah

---

<sup>2</sup> Sayyid Ahmad Al-musayyar, *Fiqih Cinta Kasih tentang Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008) p.29

<sup>3</sup> Mahmud Muhammad Al-jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2013) p.5

kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga oleh karenanya setiap anggota keluarga tersebut akan selalu merasa aman, tentram, aman, damai, dan bahagia.<sup>4</sup>

Keluarga juga merupakan tempat pertama dan utama atau peran penting bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.

Keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik. Anak akan tumbuh menjadi seorang yang kuat rohaninya, sehat jasmani, dan berkembang kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Keluarga yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik. Tentu saja, masyarakat yang baik akan menghasilkan Negara yang baik pula. Inilah yang disebut dengan pentingnya peran keluarga yang baik karena keluarga-keluarga yang baik memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan negara yang baik pula.

Kembali pada fenomena pembentukan anggota-anggota keluarga di Indonesia, dimana tidak semua orang tua menggunakan ilmu pengetahuan yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi

---

<sup>4</sup> Aimatun Nisa, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini: Study Terhadap 2 Keluarga dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur*. (Skripsi, Program Sarjana, UIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta, 2009) p.1-2 <http://digilib.uinsuka.ac.id/4153/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses pada 14 Januari 2016)

anak-anaknya. Kenyataan ini disebabkan ilmu pengetahuan pendidikan bagi keluarga masih minim sosialisasi dan komunikasi dalam keluarga. Minimnya pengetahuan pendidikan dalam keluarga inilah yang menjadi salah satu penyebab banyaknya masalah yang timbul dalam keluarga. Masalah yang muncul dalam keluarga tentu berdampak pada komunikasi anak dan lingkungan masyarakat sekitar bahkan negara.<sup>5</sup>

Keluarga juga merupakan kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, keterampilan hidup, serta komunikasi dan interaksi sosial.<sup>6</sup>

Untuk menyatukan orang tua karir dan anak remaja dalam kondisi yang bersamaan memang gampang-gampang susah. Keduanya mempunyai kesibukan dan sering karena kesibukan tersebut komunikasi mereka menjadi terhambat. Kondisi tersebut sering menjadi penyebab buruknya hubungan orang tua dan anak. Oleh karena itu, sungguh sangat besar fungsi komunikasi dalam keluarga.

Komunikasi dengan keluarga sangat diperlukan. Dengan komunikasi akan terwujud apa yang diinginkan, termasuk menjaga hubungan dengan anak agar berjalan harmonis. Komunikasi merupakan kebutuhan pokok manusia karena manusia tidak akan pernah tidak berkomunikasi. Sebagai media untuk mencari kesamaan. Dalam keluarga “penting” adanya komunikasi, untuk menjaga hubungan

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) p.1-3

<sup>6</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis...*, p.42

dengan suami dan anak. Komunikasi juga berguna untuk bersosialisasi dengan keluarga karena menjaga hubungan bagian dari komunikasi.<sup>7</sup>

Barnett Pearce menyebutkan, munculnya peran komunikasi sebagai penemuan revolusioner (*revolution lutionary discovery*) yang sebagian besar disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi, seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan komputer.<sup>8</sup>

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*). Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti di uraikan di atas.

Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala ilmu komunikasi. Tidak hanya dengan pendekatan secara ontologis (apa itu komunikasi), tetapi juga secara aksiologis

---

<sup>7</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) p.182

<sup>8</sup> Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2009) p.2

(bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara epistemologis (untuk apa itu komunikasi dilaksanakan).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.<sup>9</sup>

Melalui komunikasi, bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat” karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikalah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) p.10-11

strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari bahwa pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.<sup>10</sup>

Pada satu sisi, komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya ataupun secara vertikal, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.<sup>11</sup>

Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang di sekitar kita. Tanpa pengasuhan dan pendidikan yang wajar, manusia akan mengalami kemerosotan emosional dan intelektual. Kebutuhan emosional dan intelektual itu kita peroleh pertama-tama dari keluarga kita, lalu dari orang-orang dekat di sekeliling kita seperti kerabat dan kawan-kawan sebaya, dan barulah dari masyarakat umumnya, termasuk sekolah dan media massa seperti surat kabar dan televisi.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan skripsi dengan judul: **“Pola Komunikasi Polisi Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Keluarga Polisi Resort Serang)”**

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) p.6

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, p. 7

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, p. 20

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ditulis maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti meliputi:

1. Bagaimana bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dalam keluarga?
2. Bagaimana bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi verbal dalam keluarga.
- b. Untuk mengetahui bentuk komunikasi nonverbal dalam keluarga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dimana manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek. Kemudian secara praktis penelitian ini manfaatnya adalah sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi penulis dan khalayak tentang pola komunikasi Polisi dalam membangun keluarga sakinah.



## E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pemikiran penulis yang disusun setelah memperoleh gambaran mengenai teori-teori yang berkaitan mengenai permasalahan yang akan di teliti.<sup>13</sup>

Dalam pendekatan islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat islam. Sehingga keluarga pun berhak mendapat lingkupan perhatian dan perawatan yang begitu signifikan dari Alquran. Dalam Alquran terdapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi, membersihkannya dari anarkisme jahiliah. Dikaitkannya keluarga dengan Allah dan ketakwaan kepadanya dalam setiap ayat keluarga yang dilansir Alquran, sambil menyoroti dengan pancaran spiritual, sistem perundangan, dan jaminan hukum dalam setiap kondisinya.<sup>14</sup>

Keluarga sakinah juga merupakan suatu keluarga yang dibangun dengan niat yang ikhlas dan dibarengi dengan komitmen untuk berjuang bersama yang penuh pertimbangan dan persiapan yang matang yang dilandasi oleh pondasi yang kokoh (agama) dan didukung oleh rasa cinta, kasih sayang dan terciptalah suasana yang penuh keromantisan dan terjalinlah komunikasi yang baik antar anggota keluarga, tetangga, masyarakat, dan dihiasi oleh anak-anak yang sholeh-sholehah yang mampu menjadi tumpuhan harapan keluarga

---

<sup>13</sup> Inayaturohma, *Programming Media Televisi Tentang Pembentukan Anak: Studi Kasus di Desa Cilowong Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten* (Skripsi, Program Sarjana, IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2015) p.8

<sup>14</sup> Mahmud Muhammad Al-jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani...*, p. 3

serta dianugerahi Allah berupa kekayaan (kekayaan jiwa, ilmu, amal dan kesehatan).<sup>15</sup>

Ada beberapa dapat dibuat kriteria bagi keluarga ideal. Sebagai keluarga ideal setidaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sebuah keluarga dikatakan keluarga jika diikat dalam perkawinan atau pernikahan.
- b. Perkawinan harus sah menurut agama dan hukum negara.
- c. Menikah harus dengan pasangan yang memiliki keyakinan yang sama.
- d. Memiliki anggota yang lengkap (ayah, ibu, dan anak).
- e. Sebuah keluarga mengharapkan memiliki keturunan sebagai salah satu tujuan perkawinan.
- f. Setiap pasangan satu sama lain harus saling mengenal.
- g. Pasangan hidup bersama dan satu sama lain harus saling meyangangi sehingga ada ikatan batin.
- h. Setiap anggota hendaknya menciptakan dan merasakan hidup tenteram dan bahagia.
- i. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban masing-masing.
- j. Saling menghormati hak dan kewajiban setiap anggota keluarga.
- k. Dalam keluarga dibuat pembagian tugas kerja sesuai dengan porsinya.

---

<sup>15</sup> Aimatun Nisa, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini: Study Terhadap 2 Keluarga dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur*. (Skripsi, Program Sarjana, UIN “Sunan Kalijaga” Yogyakarta, 2009) p.68 <http://digilib.uinsuka.ac.id/4153/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses pada 14 Januari 2016)

- l. Memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul bersama keluarga
- m. Komunikasi lancar dalam keluarga
- n. Perlu ada bimbingan dan pembinaan, serta pengawasan dalam keluarga.

Sebuah keluarga tidak akan pernah menjadi keluarga ideal jika tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh agama dan hukum yang berlaku di negara dan masyarakat. Keluarga yang tidak memenuhi persyaratan ini bukan hanya akan menjadi keluarga yang tidak ideal tetapi keluarganya akan bercerai-berai bahkan hancur. Keluarga seperti ini tentu jauh dari pernyataan keluarga tenteram dan bahagia.<sup>16</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menerangkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini yang menggunakan model kualitatif pada dasarnya sama dengan model kuantitatif. Pada umumnya berisi lima bab yang diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan.<sup>17</sup>

### **2. Subjek Penelitian**

Agar penelitian ini tidak meluas maka ruang lingkup permasalahan penelitian ini ditujukan di Polres Serang sesuai dengan studi kasus yang penulis teliti. Subjek

---

<sup>16</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis...*, p.43

<sup>17</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, (IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten) Tahun akademik 2015/2016

penelitian ini meneliti 10 orang anggota Polri secara acak di bawah naungan Polres Serang karena Polres Serang yang berada di Jl. A. Yani No. 64 Serang Banten 42117. Merupakan lokasi terdekat dengan penulis yang berada di Kota Serang. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di wilayah hukum Keberadaan Kepolisian Daerah Banten.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini alat pengumpulan datanya di lengkapi sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Penulis akan mewawancarai kepada orang-orang yang nantinya akan menjadi informasi atau narasumber pada penelitian ini seperti polisi-polisi yang ada di Kota Serang serta pihak-pihak yang terkait yang tentunya akan melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

#### b. Observasi

Observasi atau yang sering disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek. Penulis akan menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung kepada objek penelitian supaya hasil data yang dihasilkan lebih akurat.

#### c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, peraturan undang-undang kepolisian, bahkan berupa foto yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik ini juga digunakan dengan harapan dapat melengkapi metode pengumpulan data dan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan pola komunikasi Polisi dalam membangun keluarga sakinah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, penulis berusaha menganalisa serta mengutip data yang berhubungan erat dengan pembahasan “Pola Komunikasi Polisi Dalam Membangun Keluarga Sakinah” yang merupakan pokok kajian penulis dalam skripsi ini. Analisis data juga dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan *Deskriptif Survey* yaitu mencoba melakukan wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi yang akan melengkapi dan mempermudah proses pengolahan data dalam penelitian ini.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini, yang dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau dibahas. Adapun sistematika pembahasannya meliputi: Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Polisi Dalam Membangun Keluarga Sakinah” Studi Kasus di Keluarga Polisi Resort Serang.

**Bab I:** Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan.

**Bab II:** Tentang kajian teori/kerangka pemikiran meliputi pembahasan, yang pertama tentang keluarga, yang kedua teori komunikasi, dan dilengkapi dengan tentang pola komunikasi dalam Islam, yang ketiga tentang teori tepolisian.

**Bab III:** Dalam bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum Polres Serang yang meliputi letak geografis, visi dan misi Polres Serang, struktur organisasi Polres Serang, pembinaan SDM kepolisian, dan pembinaan anggota Polri terhadap keluarga.

**Bab IV:** Bab ini akan membahas tentang analisis data Pola Komunikasi Polisi Dalam Membangun Keluarga Sakinah.

**Bab V:** Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.